

# EKSISTENSI KESENIAN PENCAK SILAT BANDRONG DI PADEPOKAN SAMPURNANING JAYA BOJONEGARA, SERANG-BANTEN

Divia Agustiani Muttaqin, Alis Triena Permanasari, Dwi Junianti Lestari, dan Syamsul Rizal  
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Ciwaru Raya, Cipare Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117  
e-mail: [diviaagustiani@gmail.com](mailto:diviaagustiani@gmail.com), [triena@untirta.ac.id](mailto:triena@untirta.ac.id), [dwi@untirta.ac.id](mailto:dwi@untirta.ac.id),  
[syamsul.rizal@untirta.ac.id](mailto:syamsul.rizal@untirta.ac.id)



## ABSTRAK

Kehadiran kesenian dalam kehidupan masyarakat dapat berupa hiburan, upacara adat maupun acara lain seperti hajatan dan sebagainya. Seriring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, kesenian dan kebudayaan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal tersebut terjadi dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan tata kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Eksistensi Kesenian Pencak Silat Bandrong di Padepokan Sampurnaning Jaya, Bojonegara, Serang, Banten yang meliputi sejarah, perkembangan dan faktor-faktor yang mendukung eksistensi kesenian pencak silat Bandrong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Subjek penelitian adalah anggota atau pelaku kesenian Pencak Silat Bandrong di Padepokan Sampurnaning Jaya, tokoh masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Serang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Eksistensi kesenian Padepokan Sampurnaning Jaya dipengaruhi oleh tiga unsur eksistensi yaitu: kelahiran karya seni, prestasi serta promosi yang dilakukan.

Kata Kunci: *Eksistensi, Pencak Silat Bandrong, Padepokan Sampurnaning Jaya.*

## ABSTRACT

**THE EXISTENCE OF BANDRONG PENCAK SILAT ARTS AT PADEPOKAN SAMPURNANING JAYA BOJONEGARA, SERANG-BANTEN, June 2023.** *The presence of art in people's lives can be in the form of entertainment, traditional ceremonies and other events such as celebrations and so on. Along with the development of technology and science, art and culture are always changing from time to time. This happens in the context of adjustment to the development of community life. This study aims to describe the existence of Bandrong Pencak Silat art in Padepokan Sampurnaning Jaya, Bojonegara, Serang, Banten which includes history, development and factors that support the existence of Bandrong Pencak Silat art. The object of this research is Bandrong Pencak Silat Art in Padepokan Sampurnaning Jaya, Bojonegara, Serang, Banten. This research uses descriptive qualitative. The research subjects were members or performers of the Bandrong Pencak Silat arts in Padepokan Sampurnaning Jaya, community leaders and the Serang Regency Government. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis used data reduction, data description and conclusion drawing. The validity of the data was obtained by using the source triangulation technique. The results of the study the existence of Padepokan Sampurnaning Jaya art is influenced by three elements of existence, namely: the birth of the work of art, achievements and promotions carried out.*

Keywords: *Existence, Bandrong Pencak Silat Art, Padepokan Sampurnaning Jaya.*

## PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebudayaan lahir dan berlatarbelakang kehidupan masyarakat tempat budaya itu tumbuh. Setiap kebudayaan yang lahir dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam masyarakat tersebut. Salah satu unsur dari kebudayaan adalah kesenian sebagai hasil dari proses kreatif masyarakat dan selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran kesenian dalam kehidupan masyarakat dapat berupa hiburan, upacara adat, maupun acara lain seperti hajatan dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, kesenian dan kebudayaan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal tersebut terjadi dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan tata kehidupan masyarakat.

Proses kreatif kesenian saat ini berjalan kurang maksimal, ini akibat dari minimnya sarana dan prasarana untuk menunjang kesenian tersebut. Pada sisi lain, seni budaya kurang mendapatkan perhatian, selain itu perkembangan zaman yang semakin modern turut mengikis kehidupan seni-budaya tersebut. Oleh karenanya, kesenian yang dimiliki setiap masing-masing daerah, harus tetap dilestarikan atau dikembangkan oleh masyarakat. Hal ini penting, dikarenakan setiap daerah memiliki warisan kesenian dari nenek moyang yang mengandung pesan moral dan sebagai media pembelajaran tentang arti kehidupan. Selain itu, kesenian merupakan kekayaan bangsa, yang menjadi ciri khas negara Indonesia.

Banten yang dikenal dan diakui secara luas dengan pendekar atau jawaranya (sebutan untuk orang-orang mahir dalam ilmu silat), mengundang banyak orang dari daerah lain

untuk berguru dan mempelajarinya. Beragam aliran pencak silat tumbuh dan berkembang di daerah Serang, Cilegon, Pandeglang dan disebut-sebut sebagai asal mula penyebaran pencak silat. Secara resmi Pencak Silat di Indonesia diwadahi dalam sebuah organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dan Persatuan Pencak Silat Indonesia (PPSI).

Pencak silat mempunyai keunikan masing-masing, salah satunya yang terdapat di Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Wilayah ini merupakan daerah pesisir yang mencetak masyarakat berkarakter kuat, keras dan berani, Salah satu aliran pencak silat yang berkembang di daerah ini adalah Silat Bandrong. Namanya diambil dari nama ikan, yaitu ikan Bandrong (sejenis ikan terbang yang sangat gesit dan dapat melompat tinggi, menyerang dengan moncongnya bergerigi tajam). Ikan ini sangat berbahaya, karena sekali menyerang bisa mematikan musuhnya.

Pada tahun 1979, kesenian Pencak Silat Bandrong di Padepokan Sampurnaning Jaya di bina oleh Satibi dengan misi melestarikan kesenian tradisional warisan leluhur dan melibatkan Pemuda Kp. Sempu. Pada tahun 1989 sampai 2020 dibina oleh Madina dan mendapatkan akte pengesahan dari Dewan Pimpinan Wilayah Perguruan Pencak Silat Bandrong, Provinsi Banten. Selanjutnya tahun 2021 sampai 2026 dibina oleh Supandi dan didukung dengan adanya tempat berlatih serta fasilitas yang memadai, sehingga setiap tahunnya menghasilkan kader-kader penerus. Di samping itu, proses latihan dipadepokan tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu dan setiap dua bulan sekali mengadakan latihan gabungan dengan padepokan lainnya yang ada di Kecamatan Bojonegara.

Ketua padepokan adalah Ahmad Madina, mendapat penghargaan Internasional pada saat event Temu Pendekar Internasional ke-2 yang dilaksanakan di Bandung. Selanjutnya, tahun 2019 salah satu anggota padepokan tersebut menjadi juara kesatu dalam ajang FORNAS V (Festival Olahraga Kreasi Nasional) yang dilaksanakan di Kalimantan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi Pencak Silat Bandrong di Padepokan Bojonegara (Sampurnaneng Jaya) dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung ketertarikan masyarakat terhadap Pencak Silat Bandrong.

Manfaat penelitian diharapkan Pencak Silat Bandrong dapat dikenal masyarakat dan mendapat dukungan positif dari generasi penerusnya. Manfaat lainnya adalah sebagai pengetahuan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis bagi siapapun yang membacanya.

Menurut Soedarso Sp (2016: 4) Eksistensi kesenian dari masa ke masa membahas bentuk kehadiran seni, sifat-sifat, keragaman dan pengaruh-memengaruhinya. Menurut Sumaryono (2011: 31), kesenian yang sejalan dengan adat-istiadat serta berguna untuk kepentingan-kepentingan sosial kemasyarakatan, maka suatu kesenian akan tetap eksis dan lestari. Hal ini juga memengaruhi eksisnya suatu kesenian di dalam masyarakat, hubungan antarseniman sebagai suatu sistem dalam suatu produk (kesenian) sangat menentukan keberhasilan suatu pertunjukan Sumadyo Hadi (2012: 35).

Terdapat faktor-faktor yang mendukung baik dari dalam maupun dari luar. Di antaranya: Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 156) disebutkan bahwa adat adalah "Kebiasaan" atau "Tradisi" mas-

asyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata "adat" lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti "Hukum Adat" dan mana yang tidak mempunyai sanksi. Masyarakat, (Khairuddin, 2008:46) adalah "*a union of families*" atau gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga". Menurut Suhady (2009: 197) "pemerintah atau *government* ditinjau dari pengertiannya adalah sebagai pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah negara, kota dan sebagainya. Pemerintahan dapat juga diartikan sebagai lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara bagian, atau kota dan sebagainya.

Pencak silat Bandrong lahir sekitar tahun 1500 Masehi, yaitu sebelum berdirinya Kesultanan Banten. Kalau dihitung ke belakang dari tahun 2021 sekarang, maka Pencak Silat Bandrong telah berusia sekitar 521 tahun. Tokoh yang pertama menyebarkan aliran ini adalah seorang kiyai bernama Ki Beji. Ia terkenal sebagai kiyai sekaligus pendekar dan merupakan guru Besar Bandrong yang menetap di salah satu lereng Gunung Santri, dan di antara para muridnya yang terkenal adalah Ki Sarap dan Ki Ragil yang berasal dari Kampung Gudang Batu, Waringin Kurung Kabupaten Serang. Kemudian oleh Ki Sarap dan Ki Ragil Pencak Silat Bandrong diajarkan di pusat pengajaran dan pendidikan di Pulo Kali, Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang.

Di wilayah Pulo itu mereka berdua menghabiskan masa tuanya. Setelah meninggal, mereka berdua dimakamkan di pemakaman umum di daerah Kahal wilayah Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang. Hingga sekarang tempat itu dikenal dengan sebutan "Makam Ki Kahal". Banyak masyarakat yang datang berziarah terutama para

pesilat Bandrong. Sekitar tahun 1920-1940 Masehi, ketika Silat Bandrong berada di bawah kepemimpinan guru besar Ki Marip (seorang pendekar bandrong yang berasal dari Pulo Kali (1880-1940 M), datang seorang tokoh persilatan Betawi dari Cempaka Putih, Jakarta ke pesisir Pulo Kali Bojonegara, yang bernama Hilmi. Ia terkenal dengan sebutan Bang Imi. Ia datang untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang persilatan Banten. Sedangkan Bang Imi sendiri adalah pesilat yang menguasai silat Kwitang Betawi.

Dalam perkenalannya, Ki Marip dan Bang Imi saling bertukar jurus dalam sebuah pertarungan silat, dan dalam beberapa langkah Bang Imi dapat dijatuhkan oleh Ki Marip. Dari peristiwa inilah akhirnya Ki Marip dan Bang Imi menjalin persahabatan, Buah dari persahabatan itu ternyata dapat memengaruhi aliran *bandrong* dengan masuknya unsur-unsur dari aliran silat lain seperti Cimande, Beksi, Merpati Putih, yang kemudian menambah kekayaan jurus dan gerak aliran *bandrong*.

Dasar-dasar jurus dan gerakan Silat terdiri atas enam jurus yaitu: *Jurus Pilis, Jurus Catrok, Jurus Totog, Jurus Seliwa, Jurus Gebrag, Jurus Kurung*. Adapun langkah dasar jurus bandrong ada sekitar 25 yaitu: *Giling, Cawuk, Wiyak, Rawus, Rambet, Pentil, Keprak, Sendok, Jingjing, Colok, Badug, Tejeh, Sentak, Sabet, Sepak, Dupak, Dedeg, Bulang baling, Gendong, Gedog, Gunting, Sapu, Depok, Goco dan Sangsut*.

## METODE

Metode penelitian menurut Dr. Sugiyono (2014: 3) diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi

masalah dalam pendidikan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif”.

Metode penelitian kualitatif menurut Dr. Sugiyono (2014: 15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti adalah instrumen kunci.

Dalam pengambilan sampel sumber data, dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data bersifat *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada *generalisasi*. Instrumen berkenaan dengan validasi dan *reliabilitas instrumen* serta kualitas pengumpulan dan berkenaan dengan ketepatan dan cara-cara yang digunakan.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya (Sugiyono, 2017: 222). Peneliti berperan untuk mencari informasi yang diperlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Penelitian juga didukung oleh beberapa pertanyaan lewat wawancara mendalam yang khusus dibuat untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Peneliti juga mempersiapkan beberapa alat untuk merekam wawancara, alat tulis dan kamera untuk mengambil gambar sebagai pelengkap data penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip atau dokumen yang dimiliki oleh Padepokan Sampurnaning Jaya di Bojonegara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain. Teknik wawancara yang digunakan yaitu dengan menggunakan petunjuk umum atau panduan wawancara. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampelnya. "Teknik *purposive sampling* Sugiono (2011), "adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011: 330). Teknik *triangulasi* adalah membandingkan dan mengecek kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui dengan membandingkan pernyataan antara satu informan dengan informan lainnya. Gunanya ialah untuk menguji validasi data yang sumbernya diperoleh dari sesepuh Bandrong serta beberapa ketua padepokan silat Bandrong di Kecamatan Bojonegara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kemunculan nama Bandrong diambil dari nama seekor ikan yang memiliki kegesitan saat bergerak dan terkenal sebagai ikan yang mampu memangsa musuhnya. Kesenian Bandrong merupakan kesenian tradisional bela diri yang hidup dan berkembang pada masa Kesultanan Banten. Seni tersebut pada awalnya dijadikan sebagai alat pertahanan kerajaan. Seiring perkembangan zaman, kesenian tersebut beralih menjadi hiburan dan sering dilombakan.

Pencak Silat Bandrong merupakan kesenian tradisional yang menampilkan gerakan silat dengan berbagai jurus. Penyajiannya bisa berbentuk kolosal, kembang kalangan (solo) dan tarung (berpasangan) dengan diiringi alunan musik kendang dan trompet.

Organisasi Padepokan Sampurnaning Jaya diketuai oleh Satibi pada tahun 1989. Padepokan tersebut diberi nama oleh Kyai Haji Mansyur Muhidin seorang tokoh yang berpengaruh di wilayah Bojonegara Pulo Ampel dan Cilegon. Motivasi pembentukan organisasi muncul karena ingin melestarikan kebudayaan yang merupakan salah satu warisan leluhur. Nama Padepokan lahir ketika ia (dengan pamannya yang merupakan pendiri Padepokan Sampurnaning Jaya) sedang berlatih beberapa jurus pencak silat Bandrong

Pembinaan pertama dilakukan oleh Satibi selaku pelopor pertama yang menciptakan atau mendirikan Padepokan Sampurnaning Jaya. Ia merintis dari awal dan mencari anggota untuk masuk dalam padepokannya. Pertama, anggotanya hanya lima orang, itupun sanak saudaranya termasuk Madinah yang saat ini sudah menjadi guru besar Bandrong di Wilayah Bojonegara. Walaupun anggotanya hanya lima orang, tetapi mereka memiliki kualitas yang baik. Pembinaan kedua dilakukan oleh Madinah.

Pada masa pembinaan oleh Madinah, nama padepokan tersebut mulai diakui masyarakat banyak, Adanya dukungan dari anggotanya, membuat Padepokan Sampurnaning Jaya meraih beberapa prestasi dari event-event yang diikuti. Pembinaan ketiga dilakukan oleh Supandi, yang lebih menekankan kualitas sumber daya manusia yang kemudian melahirkan banyak generasi penerus.



Gambar 1. Logo Padepokan Pencak Silat Bandrong Sampurnaning Jaya.  
(Dokumentasi: Padepokan Pencak Silat Bandrong Sampurnaning Jaya, 2021)

Jurus-jurus Bandrong pada masa itu mengalami perkembangan, lebih bervariasi dan banyak dikreasikan. Selain itu, pada masa pembinaan Supandi, anggotanya memiliki usaha yakni berjualan aksesoris Bandrong seperti peci, sabuk atau kopel Bandrong, *samping* atau *sinjang*. Salah satu upaya yang dilakukan untuk tetap mem-pertahankan kesenian ini adalah mengajak masyarakat pendatang atau masyarakat awam untuk melihat dan belajar secara langsung. Padepokan Sampurnaning Jaya sudah menjadi bagian dari keluarga sehingga sehingga kesenian tersebut tetap lestari.

### 1. Eksistensi Pencak Silat Bandrong di Padepokan Sampurnaning Jaya

Eksistensi dalam kamus artinya sebagai keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi kesenian yang sejalan dengan kebiasaan masyarakat secara berkelanjutan biasanya menjadi adat-istiadat berguna untuk kepentingan kehidupan sosial budaya masyarakat. Kesenian mempunyai

sifat-sifat yang eksistensinya meliputi: prestasi, promosi, dan keberagaman. Pencetus pertama Pencak Silat Bandrong di Padepokan Sampurnaning Jaya yaitu Satibi. Pada tahun 1989 padepokan ini terbentuk dan diberi nama oleh tokoh berpengaruh di wilayah Bojonegara Pulo Ampel dan Cilegon yaitu Kyai Haji Mansyur. Motivasi dalam pembentukan organisasi ini muncul karena ingin melestraikan kebudayaan yang merupakan salah satu wairisan leluhur dan agar anak dan cucu dapat mempelajari jurus-jurus untuk pertahanan diri mereka di masa depan. Hasil dari pembelajaran itu kemudian dibuktikan oleh Iman dan Fadlun yang menjadi juara satu penampil terbaik berpasangan putra, dalam Event Fornas V (Festival Olahraga Rekreasi Masyarakat Nasional), Kalimantan Timur tahun 2019.

Mempertahankan eksistensi atau keberadaan padepokan salah satunya dengan membuat *flatfoam* atau akun di media sosial seperti *youtube*, *instragram* dan *facebook* Setiap kegiatan yang dilakukan selalu di ekspos ke akun media sosialnya. Selain itu, proses promosi juga dilakukan dengan cara komunikasi lisan (dari mulut ke mulut).



Gambar 2. Medali Juara 1 dalam Event Fornas V  
(Dokumentasi: Divia Agustiani, 2021)

## 2. Faktor Yang Memengaruhi Eksistensi Padepokan Sampurnaning Jaya

Terdapat beberapa faktor pendukung, baik dari luar maupun dalam, di antaranya: Pada masa kesultanan masyarakat menjadikan Bandrong sebagai adat atau kebiasaan untuk media pertahanan diri dari musuh-musuh yang menyerang. Akan tetapi, saat ini, kesenian Bandrong dijadikan sebagai perlombaan, sebuah sajian pertunjukan, seperti acara penyambutan tamu agung atau kehormatan, acara nikahan, khitanan dan pentas-pentas *gembrung* bersama padepokan lain.

Menjelang bulan puasa atau Ramadhan masyarakat selalu mengadakan selamatan meminta kesehatan *waras badan* (sehat badan) kepada Allah SWT, berziarah ke makam pendekar Bandrong, dilanjutkan dengan *Mace sekh*, membaca yasin bersama bertempat di rumah ketua padepokan dan diakhiri dengan makan bersama seluruh anggota padepokan. Selamatan tersebut disebut "dour panjak". Kegiatan tersebut merupakan anjuran atau pesan dari pada ulama yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Selain itu juga, orang-orang yang berlatih di padepokan di *Dus* atau dimandikan, dengan air kembang tujuh rupa, dan didoakan agar diberi keselamatan, kesehatan jiwa raga serta diberikan ingatan menghafal jurus-jurus dengan mudah. Jadi walau tidak latihan selama satu-dua bulan jurus-jurus yang diberikan tetap masih diingat.

Pemerintah daerah sebagai wadah kesenian setempat selalu berupaya menjaga dan memajukan kesenian yang ada di daerah masing-masing dan seni Pencak Silat Bandrong setiap tahunnya selalu diikutsertakan dalam kegiatan festival Pencak Silat, Temu Pendekar. Oleh sebab itulah, kesenian pencak silat Bandrong dapat bertahan sampai saat ini karena dukungan dari pemerintah daerah dan

masyarakatnya. Menurut H. Beni selaku Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Serang, seni Pencak Silat Bandrong adalah representasi dari kearifan local daerah Kabupaten Serang. Di dalam kesenian tersebut terkandung nilai-nilai budaya kerakyatan yang positif.

## KESIMPULAN

Kesenian Pencak Silat Bandrong merupakan kesenian yang diwariskan secara turun kemurun dari leluhur kepada generas penerus. Kesenian ini lahir dan berkembang di Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Pencak Silat Bandrong Sampurnaning Jaya bisa dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam mempertahankan eksistensi, serta sebagai motivasi untuk padepokan-padepokan lainnya. Dalam mempertahankan eksistensinya Padepokan Sampurnaning Jaya melakukan berbagai upaya di antaranya:

Eksistensi kesenian Padepokan Sampurnaning Jaya dipengaruhi oleh tiga unsur eksistensi yaitu: (1) Kelahiran karya seni ini muncul dan berkembang di Bojonegara, motivasinya karena ingin melestarikan kebudayaan yang merupakan salah satu warisan leluhur. Selain itu, agar anak cucu kelak dapat mempelajari jurus-jurus yang diturunkan untuk pertahanan diri di masa depan. (2) Prestasi Padepokan Pencak Silat Bandrong Sampurnaning Jaya, menjuarai berbagai macam acara dan festival budaya Pencak Silat Bandrong baik tingkat daerah, nasional maupun international. (3) Melakukan publikasi dengan mengunggah foto dan video rekaman saat pertandingan maupun proses latihan melalui akun sosial media *youtube*, *facebook*, *google* dan *instagram*.

Faktor pendukung kesenian Padepokan Pencak Silat Bandrong Sampurnaning Jaya di antaranya: (1) Loyalitas dan selalu menjaga kemurnian gerakan Pencak Silat Bandrong

serta mengikuti ajaran leluhur terdahulu. (2) Masyarakat setempat selalu mendukung dan berperansert. (3) Kontribusi Pemerintah Kabupaten Serang dalam melestarikan kesenian Pencak Silat Bandrong sangat berharga sehingga seni tersebut tetap eksis sampai saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, H, Chambes, Q, Draeger, D, F. "Petjak – Silat, The Indonesian Fighting Art. Tokyo and California: kodansa international".11.2 (2004).
- Dep.Dikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka).
- Ensiklopedia Islam. Jilid 1 (cet.3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999).
- Kamus besar bahasa Indonesia. Edisi ketiga (Jakarta: Departemen Pendidikan, Tim penyusun 2005).
- Kriswanto. Erwin Setyo, 2015. *Pencak Silat (sejarah dan perkembangan Pencak Silat Teknik-Teknik Dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Mardhotillah, M and Zein, P.M. (2016) "Silat Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri Dan Pemeliharaan Kesehatan". Jurnal Antopologi - Isu-Isu Sosial Budaya.
- Republika. "Tradisi Silat Harimau, Filosofi Islam dan Kepunahan". Di akses Melalui: ([republika.co.id.https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/islamNusantara/09/05/22/51885-tradisisilatharimau-filosofi-islam-dankepunahan](https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/islamNusantara/09/05/22/51885-tradisisilatharimau-filosofi-islam-dankepunahan)). 21 Februari 2021.
- Pusat, Pimpinan Pusat. 2001. *Pencak Silat Bandrong Ngaruat Tapak Leluhur Banten*. Serang: Pemerintah Daerah Kabupaten Serang.
- Soedarso, Sp. 2016. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Bantenku.com. 2017. "Sebanyak 25 Perguruan Pencak Silat Bandrong Kabupaten Serang Dilantik". Bantenku.com, 11 Maret 2017. Diakses 21 Febuari 2021 melalui: (<http://bantenku.co.id/post/detail/sebanyak-25-perguruan-pencak-silatbandrong-kabupaten-serang-di-lantik>).
- IPSI. "Organisasi IPSI." Diakses 22 Februari 2021 di akses melalui: (<http://pencaksilatindonesia.org/organiisasi/>).
- Kabarbanten. 2017. "Tari Bandrong Pukau Pengunjung Banten Expo 2017. Kabarbanten.com". Diakses 22 Februari 2021 melalui: (<https://www.kabarbanten.com/tari-bandrong-pukaupengunjung-banten-expo-2017/>).
- Sahabatsilat.com. 2018. "Jurus Kelebang Asli Cakung yang Berumur Sekitar 700 Tahun yang Hampir Punah". Di akses pada tanggal 21 Feb 2021 melalui: ([sahabatsilat.comhttp://sahabatsilat.com/forum/liranpencak-silat/jurus-kelebang-aslicakung-yang-berumur-sekitar-700-tahun-yang-hampir-punah/?wap](http://sahabatsilat.com/forum/liranpencak-silat/jurus-kelebang-aslicakung-yang-berumur-sekitar-700-tahun-yang-hampir-punah/?wap)).
- Kabarbanten. 2017. "Tari Bandrong Pukau Pengunjung Banten Expo 2017. kabarbanten.com". Diakses 22 Februari 2021 melalui: (<https://www.kabarbanten.com/tari-bandrong-pukaupengunjung-banten-expo-2017/>).